

**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 1 SAMPIT
KOTAWARINGIN TIMUR**



**OLEH:
CARINA RAHMAYANTI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 2021 M/ 1442 H**

**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 1 SAMPIT
KOTAWARINGIN TIMUR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

Carina Rahmayanti
NIM: 1701112180

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2021 M/ 1442 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Carina Rahmayanti

Nim : 1701112180

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul "Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur.", adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 28 Mei 2021



Carina Rahmayanti
NIM. 1701112180

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa
Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Sampit Kotawaringin
Timur

Nama : Carina Rahmayanti

Nim : 1701112180

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

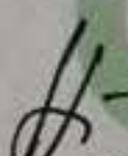
Jenjang : Strata 1 (S 1)

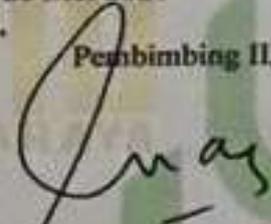
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

Palangka Raya, 28 Mei 2021
Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

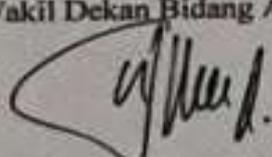

Sri Hidayati, MA
NIP.197209291998032002

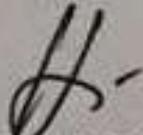

Surawan, M.S.I
NIP. 198410062018090322

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,


Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP.198003072006042004


Sri Hidayati, MA
NIP.197209291998032002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diujikan Skripsi

Palangka Raya, 28 Mei 2021

An. Carina Rahmayanti

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah

FTIK IAIN Palangka Raya

di-

Palangka Raya

Assalamu 'alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara.

Nama : **Carina Rahmayanti**

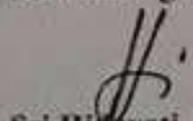
NIM : **1701112180**

Judul Skripsi : **Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr Wb.

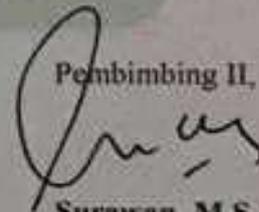
Pembimbing I,



Sri Hidayati, MA

NIP. 197209291998032002

Pembimbing II,



Surawan, M.S.I

NIP.198410062018090322

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur
Nama : Carina Rahmayanti
Nim : 1701112180
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

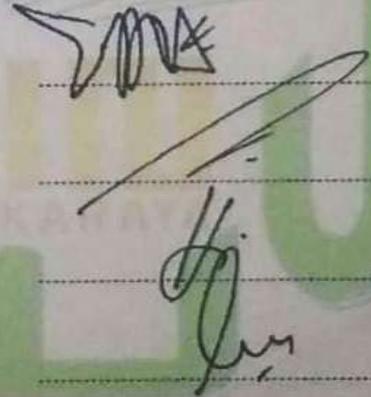
Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 28 Mei 2021 M/ 16 Syawal 1442 H

TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M. Pd
(Ketua/Penguji)
2. H. Fimeir Liadi, M. Pd
(Penguji Utama)
3. Sri Hidayati, MA
(Penguji)
4. Surawan, M.S.I
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 1 SAMPIT KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRAK

Pentingnya motivasi belajar adalah sebagai bentuk dorongan dalam pembelajaran yang timbul pada diri siswa secara sadar untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga mempermudah untuk mencapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur. Motivasi terjadi karena dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19. 2) Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah *mixed methods*, yang menjadi subjek yaitu 67 siswa kelas VIII SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur dan yang menjadi informan adalah seorang Guru PAI. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data yaitu menggunakan triangulasi sumber, teknik dan presentase tabulasi, sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur dengan tingkat rendah sebesar 32,83%, sedang sebesar 44,77%, tinggi sebesar 20,89% dan sangat tinggi sebesar 1,49%. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur adalah 74,82% masuk dalam kategori motivasi sedang. 2) Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. a) Faktor intrinsiknya yaitu ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI, merasa membutuhkan dalam Pembelajaran PAI dan adanya harapan dan cita-cita dengan pembelajaran PAI. b) faktor ekstrinsiknya yaitu lingkungan belajar yang kondusif, guru yang mengajarkan pembelajaran PAI dan fasilitas dalam pembelajaran PAI.

Kata kunci: Motivasi Siswa, Pembelajaran PAI, Pandemi Covid-19

STUDENT MOTIVATION IN PAI LEARNING IN THE PANDEMIC TIME COVID-19 AT SMPN 1 SAMPIT, KOTAWARINGIN TIMUR

ABSTRACT

The noteworthiness of learning motivation is as a form of instigation in learning which appear in student consciously to do learning activity, so that facilitating to achieve the learning aim in Islamic Education Subject during Covid-19 Pandemic at First Sampit Kota Waringin Timur Junior High School. Motivation occurs to be caused two factors, those are intrinsic & extrinsic. The purpose of this research are 1) To describe student's motivation in following Islamic Education learning during Covid 19 Pandemic. 2) To identify factor that influence student's motivation in following Islamic Education learning since Covid-19 Pandemic.

The type of this study is mix method. The subject of this research are 67 second grade students in first Sampit Kota Waringin Timur Junior High School and Islamic Education teacher as the informan. The data collection are using questionnaire, interview, and documentation. The data endorsement technique are using source triangulation, technique, and tabulation percentage, whereas the data analysis are using data reduction, data serving and verification.

The results of the study showed that: 1) Student's motivation in Islamic Education learning during Covid-19 Pandemic at First Sampit Kota Waringin Timur Junior High School with low level in the amount of 32,83%, medium level in the amount of 44,77%, high level in the amount of 20,89% and stratospheric level in the amount of 1,49%. The conclusion from all of the findings were student's motivation in following Islamic Education learning during Covid-19 Pandemic at First Sampit Kota Waringin Timur Junior High School were 74,82% categorized medium motivation. 2) Also, factor that influence student's motivation in following Islamic Education learning during Covid-19 Pandemic is intrinsic & extrinsic. a) The intrinsic factor is student's perseverance in following Islamic Education learning. Students think that they need in Islamic Education learning and there are hope and goal by Islamic Education learning. b) extrinsic factor is conducive learning environment, teacher who teach learning, and facility in Islamic Education learning.

Keywords: Student's Motivation, Islamic Education Learning, Covid 19 Pandemic

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Sampit Kotawarngin Timur”.Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

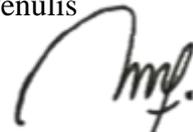
1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang telah mengizinkan penulis kuliah di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik ibu Dr. Nurul Wahdah M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam peneltian ini.
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, MA. yang telah menyetujui judul penelitian ini serta menetapkan pembimbing.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam bapak Drs. Asmail Azmy, H.B, M.Fil. I yang telah menyetujui judul dan menerimanya.

6. Dosen Pembimbing Akademik Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd. I yang selama ini telah membimbing, menasehati dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Para pembimbing yakni pembimbing I ibu Sri Hidayati, MA, dan pembimbing II bapak Surawan M.S.I yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Sekolah ibu Kepala Sekolah Hj. Maspa Puluhulawa S. Pd. M. M yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur.
9. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bapak Aliansyah, S.Ag yang telah bersedia untuk memberikan informasi serta kerjasama dalam penyelesaian penelitian.
10. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah mendidik, membimbing, mengajarkan dan memberikan ilmu ilu yang bermanfaat untuk peneliti.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, 28 Mei 2021

Penulis



Carina Rahmayanti
NIM. 1701112180

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (الإنشراح: 6)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 6)
(Kementrian Agama, 2019: 901)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan juga kesempatannya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Segala syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, karena sudah menghadirkan orang yang baik disekeliling saya, yang selalu memberi semangat dan do'a. Sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Abah saya Rahmadi Samsir dan *mama* saya Tumisri Indarwati yang tercinta dan tersayang, apa yang saya dapat lakukan sampai hari ini belum bisa membalas semua kasih sayang yang diberikan, pendidikan yang diberikan, fasilitas yang diberikan, selalu sabar menghadapi tingkah laku saya, dan doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap waktu selalu terucapkan, untuk saya bisa menjadi anak yang baik, berbakti kepada orang tua dan bermanfaat bagi masyarakat, untuk saya bisa mengikuti pembelajaran dengan lancar, selalu memberikan pengertian dan memenuhi setiap kebutuhan saya, saya selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu terjaga dari segala perkara yang sulit untuk dilalui. Skripsi ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai bentuk perwujudan rasa terimakasih yang amat sangat banyak. Karena abah dan mama adalah jantung hatiku.

Kakak saya Noer Mey Ekasari dan adik saya Tri Wulan Sari, terimakasih untuk dukungannya dan doa yang kalian berikan untuk saya, semoga dengan hal ini menjadi titik awal kesuksesan saya yang dapat membanggakan kalian.

Dosen saya, ibu Sri Hidayati dan bapak Surawan yang sangat membantu dan memberikan banyak kemudahan dalam saya menyelesaikan tugas akhir ini, semoga saya dapat menjadi seperti kalian yaitu menjadi dosen yang rendah hati

yang mau bersusah payah dalam membantu mahasiswanya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Teman terdekat saya Riski Dwi Rahmanto, Suherni dan Indah Ruspita Dewi yang selalu membantu saya, dan memberikan semangat serta dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR DIAGRAM	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan	6
C. Fokus Penelitian.....	16
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
G. Definisi Oprasional	17
H. Sistematika Penulisan	18
BAB II TELAAH TEORI	20
A. Deskripsi Teoritik.....	20
1. Motivasi	20
2. Pembelajaran PAI.....	36
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	39

1. Kerangka Berfikir.....	39
2. Pertanyaan Peneliti.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Instrumen Penelitian	48
F. Teknik Pengabsahan Data.....	49
G. Teknik Analisi Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Profil SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur	52
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP	90
A. Simpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Yang Relevan....	11
Tabel 2.1 Tingkat Motivasi Belajar Siswa.....	25
Tabel 2.2 Struktur Kerangka Pemikiran.....	39
Tabel 3.1 <i>Plan Schedule</i>	42
Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian	43
Tabel 3.3 Lembar Angket	44
Tabel 3.4 Skor Angket	49
Tabel 4.1 Hasil Penelitian Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur	67

DAFTAR GAMBAR DIAGRAM

Gambar 4.1	Siswa Mengikuti Pembelajaran PAI Dengan Bersungguh-Sungguh.....	54
Gambar 4.2	Siswa Sering Terlambat Hadir Untuk Mengikuti Pembelajaran PAI	54
Gambar 4.3	Siswa Membolos Saat Pembelajaran PAI	55
Gambar 4.4	Siswa Yang Selalu Mengumpulkan Tugas.....	55
Gambar 4.5	Siswa Tidak Menerapkan Materi Pembelajaran PAI Dikehidupan Sehari-Hari	56
Gambar 4.6	Siswa Yang Merasa Memerlukan Pembelajaran PAI Untuk Kehidupan Sehari-hari	56
Gambar 4.7	Siswa Yang Merasa Tidak Memerlukan Pembelajaran PAI Untuk Masa Depan Yang Cerah.....	57
Gambar 4.8	Siswa Yang Merasa Pembelajaran PAI Di Sekolah Mampu Membuat Siswanya Menjadi Sholeh Dan Sholehah	57
Gambar 4.9	Siswa Yang Pemahaman Pembelajaran PAI Tidak Berpengaruh Dengan Masa depannya	58
Gambar 4.10	Siswa Mengikuti Pembelajaran PAI Mempermudahnya Dalam Beribadah	58
Gambar 4.11	Siswa Yang Beranggapan Nilai Dipembelajaran PAI Tidak Berpengaruh Untuk Masa Yang Akan Datang	59
Gambar 4.12	Siswa Yang Bercita-Cita Menjadi Seorang Guru Pendidikan Agama Islam	60
Gambar 4.13	Siswa Merasa Bosan Dengan Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19.....	60
Gambar 4.14	Siswa Dapat Memahami materi Yang Diberikan Guru PAI Secara Online	61
Gambar 4.15	Siswa Belajar Dari Rumah Kurang Fokus Dan Kurang Bersemangat.....	61

Gambar 4.16 Lingkungan Di Rumah Siswa Yang Mendukung Untuk Fokus Dalam Mengikuti Pembelajaran PAI	62
Gambar 4.17 Menurut Siswa Guru PAI Mengajar Tidak Tepat Waktu.....	62
Gambar 4.18 Menurut Siswa Siswa Guru Dapat Membawakan Pembelajaran Dengan Menarik Dan Tidak Membosankan	63
Gambar 4.19 Siswa Jarang Diberikan Semangat Oleh Guru Saat Memulai Pembelajaran	64
Gambar 4.20 Siswa Mendapatkan Nilai Terhadap Tugas Yang Dikerjakan.....	64
Gambar 4.21 Siswa Memiliki Hp Dan Laptop Yang Bisa Digunakan Untuk Mengakses Pembelajaran Dengan Baik	65
Gambar 4.22 Siswa Terhambat Dalam Mengikuti Pembelajaran Online Ketika Jaringan Lemah	65
Gambar 4.23 Siswa Tidak Terpengaruh Untuk Membuka Aplikasi Lain Saat Pembelajaran PAI.....	66
Gambar 4.24 Siswa Tidak Mendapatkan Kuota Belajar Dari Sekolah.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Foto penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman Angket
- Lampiran 3 : Rekapitulasi Hasil Angket
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 6 : Wawancara dengan Guru
- Lampiran 7 : Data siswa Kelas VIII SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur
- Lampiran 8 : Surat Menyurat Penelitian
- Lampiran 9 : Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa sekarang banyak kemajuan-kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan hal ini menyiapkan sumber manusia yang berkualitas merupakan sebuah keharusan. Yang mana hal itu bukan berarti manusia yang hanya menguasai di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi harus juga memiliki iman dan takwa di dalam dirinya. Dengan demikian, untuk mengikuti kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diraih tanpa terpengaruh dan merusak ideologi dan kebudayaan bangsa Indonesia. Dalam upaya mewujudkan manusia yang berkualitas diperlukannya sebuah usaha-usaha yang maksimal. Salah satunya yaitu melalui pendidikan, yang sebagai dasar dan usaha sadar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Usaha sadar yang dilakukan untuk pendidikan yaitu pengembangan potensi peserta didik secara aktif, pembentukan kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri dan masyarakat juga disebut dengan tujuan dari pendidikan secara pengertiannya (Hamdanah, 2017: 1).

Mengacu kepada definisi di atas pendidikan adalah wadah untuk berproses, dan berperan sebagai arah untuk berubah mengembangkan dari potensi-potensi diri yang seharusnya bisa untuk dimiliki baik dari sisi

spiritual keagamaan, pengendalian diri dari berbagai situasi yang dihadapi, kecerdasan intelektual dan akhlak yang baik. Yang mana dalam proses itu diperlukannya upaya yang bersungguh-sungguh agar tercapainya perubahan yang diharapkan dari tujuan pendidikan itu.

Pembentukan manusia yang berkualitas melalui pendidikan, tidak selalu berjalan dengan mulus. Karena dalam pendidikanpun terdapat beberapa permasalahan yang mungkin terjadi dan dapat menghambat proses pembelajaran berlangsung, seperti yang terjadi sekarang yaitu penyebaran virus Covid-19. Virus Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan, gangguan pernapasan ini bisa berakibat sampai dengan kematian. Virus ini dapat menyerang siapa saja dan menular kemandusia lainnya (Ausrianti, 2020: 60).

Keadaan yang demikian menjadi tantangan tersendiri didalam dunia pendidikan di Indonesia. Yang mana dengan tersebarnya virus ini pemerintah menyerukan kepada masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak dengan mengurangi berinteraksi secara langsung dengan manusia yang lain. Sehingga dengan adanya kebijakan ini kegiatan di sekolah diliburkan dan mengharuskan peserta didik dan para guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah, dengan menggunakan metode pembelajaran *online* atau dalam jaringan agar proses pendidikan tidak terhenti begitu saja akibat adanya virus Covid-19 ini.

Pembelajaran menggunakan metode *online* atau dalam jaringan memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan metode ini yaitu dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja yang mencakup area yang luas jika masih ada terhubung dengan jaringan internet.

Kekurangan metode ini menyebabkan keterbatasannya guru dan peserta didik dalam berinteraksi secara langsung karena terbatas oleh ruang dan waktu yang membuat guru sulit memantau karena dari kejauhan sehingga sulit untuk dapat memastikan siswa dalam memahami pembelajaran dengan maksimal. Penggunaan metode pembelajaran daring ini bisa saja tidak berjalan dengan baik apabila terjadinya gangguan dalam jaringan atau tidak adanya akses internet akibat tidak ada jaringan atau terbatasnya kuota yang dimiliki oleh siswa. Hal ini menyebabkan keterbatasan gerak dalam pembelajaran yang dapat menurunnya motivasi belajar siswa.

Sebagai seorang guru seharusnya mampu mengatasi keterbatasan gerak dalam mengajar pada masa pandemi ini, dengan menggunakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa meskipun pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Dengan usaha dari guru demikian dapat mempertahankan motivasi atau daya tarik siswanya untuk mengikuti pembelajaran selama pandemi Covid-19 dengan baik.

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, motivasi memegang peran yang amat penting dalam belajar. Karena motivasi merupakan faktor yang ikut menentukan keberhasilan

siswa dalam belajar. Motivasi menjadi faktor penting dan menjadi penyebab belajar serta memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara langsung seorang guru selalu mengetahui kapan siswa membutuhkan motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, komunikasi lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar (Surawan, 2020: 91).

Kedudukan motivasi yang sangat berpengaruh dalam proses dan hasil belajar siswa, dengan keadaan dan suasana pembelajaran yang berbeda maka diperlukan pula motivasi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan yang ada. Suasana pembelajaran yang berbeda karena virus Covid-19 ini tentu juga dirasakan oleh siswa dan guru di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur, yang mengharuskan proses pembelajarannya melalui daring.

Perubahan sistem pembelajaran karena pandemi Covid-19 ini peneliti ingin mengetahui mengenai motivasi siswanya dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19, menurut informasi yang didapatkan peneliti dari beberapa siswa yang bersekolah di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur pembelajaran PAI sebelum pandemi Covid-19 merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajarannya, seperti metode bercerita, dan menghafal surah secara bersamaan di dalam kelas, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh guru dapat ditangkap dengan baik oleh

siswa, dan dalam pembelajarannya berjalan baik tidak monoton atau membosankan.

Pada masa pandemi Covid-19 proses pembelajaran di SMPN 1 Sampit kotawaringin Timur yaitu menggunakan SI-BAJAKAH (Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Kalimantan Tengah). Yang mana dalam penggunaan situs terdapat di dalamnya, yaitu susunan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan, seperti membaca doa sebelum belajar, isi materi pembahasan didukung dengan video pembelajaran, kemudian ada uji kompetensi untuk siswa, setelah itu siswa menjawab soal-soal yang diberikan guru. Dengan proses pembelajaran seperti ini guru sulit untuk menerka siswanya dalam mengikuti dan memahami materi pembelajaran. Karena dalam penggunaan SI-BAJAKAH guru mata pelajaran PAI tidak membatasi jam siswanya untuk melakukan pembelajaran, dengan alasan karena setiap keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran berbeda-beda ada yang jaringannya lamban atau pun kehabisan kuota belajar.

Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 dan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 ini di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur. Berlandaskan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul: **“MOTIVASI SISWA DALAM**

PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMPN 1 SAMPIT KOTAWARINGIN TIMUR”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Asparinda (Universitas Jambi) tahun 2015 “Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Merluang Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Hasil dari penelitian ini motivasi siswa dalam penelitian ini berkaitan dengan waktu belajar, ketekunan mengerjakan tugas, rajin ke sekolah, dan perhatian siswa di kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 4 Merlung yang akan diukur tingkat motivasinya. Anggota populasi adalah 30 siswa. Temuan di lapangan mengungkap bahwa motivasi siswa SMPN 4 Merlung tinggi dengan persentase 65,5%.
2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mailisa (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry) tahun 2017 dengan judul “Motivasi Belajar Siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar sebagian sudah memiliki motivasi dalam belajar fiqih dan sebagian lainnya masih kurang motivasi dalam belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi pada siswi tersebut terdapat dari diri sendiri dan keluarga, kemudian kendala siswi dalam belajar fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar disebabkan karenafaktor eksternal yaitu waktu belajar fiqih sangatlah singkat, siswi hanya disuruh mencatat saja, siswi lebih banyak mendengar ceramah, guru tidak sering menggunakan media pembelajaran. Selain itu juga

upaya guru dalam memotivasi siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar sudah ada seperti memberikan *reward* atau hadiah dan lain sebagainya. Motivasi belajar fiqih di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar masih kurang.

3. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Muhammad Nur Ihsan (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) tahun 2016 dengan judul “Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Agama Islam”. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa sangat positif, atau cenderung tinggi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, guru juga sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam menggambarkan gejala-gejala yang timbul dari motivasi siswa, dan siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dalam kelas dengan sangat baik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Umi Baroroh (Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta) tahun 2012 dengan judul “Motivasi Belajar Bidang Studi Bahasa Arab”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pembelajaran bahasa Arab mengajarkan lima kemahiran yaitu: membaca, menulis, menyimak, berbicara dan tata bahasa, 2) Motivasi siswa belajar Bahasa Arab masih rendah karena: latar belakang siswa yang beraneka ragam, minat siswa yang besar tanpa diimbangi dengan sikap dan usaha yang mendukung, fasilitas pengajaran yang masih sederhana, dan teknik guru dalam variasi

penyajian materi kurang diminati siswa. Adapun upaya yang dilakukan guru untuk menumbuhkan motivasi siswa adalah: 1) Pemberian tugas atau PR sebagai salah satu bentuk variasi metode penyajian materi, 2) Menggunakan keragaman media yang ada seperti: papan tulis, kapur, buku paket, buku latihan, dan kamus, 3) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas sebagai wujud berpartisipasi aktif, 4) Guru memberikan dorongan lisan berupa penyampaian tujuan pentingnya materi yang diajarkan sebelum proses belajar berlangsung, 5) Guru menjaga suasana kelas yang kondusif.

5. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Melinda Noorhalisa (IAIN Palangka Raya) tahun 2020 “Tingkat Motivasi Belajar Siswa di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tingkat motivasi belajar siswa di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari hasil data yang ditemukan bahwa keseluruhan siswa MA Raudhatul Jannah berjumlah 68 orang, yang memiliki motivasi sangat tinggi (4%), yang memiliki motivasi tinggi (20%), dan siswa yang memiliki motivasi sedang (76%). Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa di MA Raudhatul Jannah dalam kategori sedang sebesar (76%), 2) Untuk faktor pendukung meliputi guru-guru yang menggunakan metode yang bervariasi, siswa yang rajin masuk kelas dan lingkungan yang nyaman menjadikan kegiatan belajar berjalan dengan lancar, sedangkan faktor penghambat meliputi guru

tidak menggunakan metode yang bervariasi, siswa yang tidak rajin masuk kelas dan lingkungan kurang kondusif menjadikan kegiatan belajar kurang lancar.

6. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yani Fitriyani, Irfan Fauzi dan Mia Zultrianti Sari (Jurnal Kependidikan) tahun 2020 Vol. 6, No, 2 “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa semester 6 program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Kuningan sangat baik, hal itu didapatkan dari hasil skor presentase motivasi tersebut yang berjumlah 80,27%.
7. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana dan Sari Puteri Deta Larasati (Jurnal Kependidikan Islam) tahun 2020 Vol. 3, No. 01 “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Mann Whitney U* sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau *online* ditengah situasi pandemi covid-19 ini menurun, karena nilai signifikan yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian yang Relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Asparinda	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang motivasi belajar siswa dan	Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti terdahulu meneliti di

	<p>(Universitas Jambi) Tahun 2015 “Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Merluang Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.</p>	<p>meneliti di tingkatan sekolah menengah pertama dan memaparkan data yang mengungkap tingkat motivasi belajar siswa dalam bentuk presentase.</p>	<p>SMPN 4 Merluang, meneliti pada pemanfaatan waktu, ketekunan mengerjakan tugas, kerajinan kesekolah dan perhatian siswa di kelas, pada penelitian terdahulu ini menggunakan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitiannya. Sedangkan penelitian ini meneliti motivasi belajar siswa SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19, dan meneliti faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI selama selama pandei Covid-19 ini serta menggunakan penelitian <i>mix methods</i> sebagai metode penelitiannya.</p>
--	--	---	--

2.	<p>Penelitian sebelumnya di lakukan oleh Mailisa (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry) Tahun 2017 “ Motivasi Belajar Siswi MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar”.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang motivasi belajar siswa dan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti terdahulu meneliti motivasi belajar siswi di MTsS Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar dan menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitiannya yang mana hasil penelitiannya hanya berbentuk penjabaran kata. Sedangkan penelitian ini meneliti motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur dan menggunakan penelitian <i>mix methods</i> sebagai metode penelitiannya.</p>
3.	<p>Penelitian sebelumnya di lakukan oleh Muhammad Nur</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang motivasi belajar siswa</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti terdahulu meneliti di</p>

	Ihsan (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta) Tahun 2016 “ Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Agama Islam”.	pada pembelajaran PAI.	SMP 181 Negeri Jakarta dan terfokuskan meneliti motivasi siswa dalam pembelajaran PAI dan menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitiannya, sedangkan penelitian ini meneliti di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur dan terfokuskan meneliti pada pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 dan pada faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 serta menggunakan penelitian <i>mix methods</i> sebagai metode penelitiannya.
4.	Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Umi Baroroh (Universitas	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang motivasi belajar siswa.	Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti terdahulu

	<p>Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta) Tahun 2012 dengan judul “Motivasi Belajar Bidang Studi Bahasa Arab”.</p>	<p>meneliti kelas VIII MTsN Yogyakarta II dan terfokuskan meneliti motivasi siswa di bidang studi bahasa Arab dan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya serta menggunakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitiannya, sedangkan penelitian ini meneliti di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur dan terfokuskan meneliti pada motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 dan pada faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 serta menggunakan penelitian <i>mix methods</i></p>
--	---	--

			sebagai metode penelitiannya.
5.	<p>Penelitian sebelumnya di lakukan oleh Melinda Noorhalisa (IAIN Palangka Raya) Tahun 2020 “Tingkat Motivasi Belajar Siswa di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya”.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti tentang motivasi belajar siswa, dan menggunakan <i>mix methods</i>.</p>	<p>Penelitian terdahulu berfokus pada motivasi belajar siswa di mata pelajaran SKI dan meneliti di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya Sedangkan penelitian ini meneliti motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur.</p>
6.	<p>Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Yani Fitriyani, Irfan Fauzi, Mia Zultrianti Sari (Jurnal Kependidikan) Juli Tahun 2020, Vol. 6, No. 2 “Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-</p>	<p>Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti motivasi belajar pada masa pandemi Covid-19</p>	<p>Penelitian terdahulu berfokuskan pada motivasi belajar tidak menggali lebih dalam mengenai faktor yang mempengaruhi motivasi dan menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini berfokus pada motivasi belajar juga tetapi menggali juga</p>

	19”.		tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dan menggunakan metode penelitian <i>mix methods</i> yang merupakan campuran dari metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.
7.	Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana dan Sari Puteri Deta Larasati (Jurnal Kependidikan Islam) Tahun 2020 Vol. 3, No. 01 “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”.	Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu meneliti motivasi belajar siswa pada masa pandemi Covid-19	Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu meneliti motivasi belajar siswa SMA secara umum tanpa ada secara spesifik seperti penelitian ini yaitu jelas pada pembelajaran PAInya saja dan menggunakan metode penelitian <i>mix methods</i> yang merupakan campuran dari metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah motivasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur, alasan peneliti memfokuskan penelitian hanya di kelas VIII SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur karena kelas VIII merupakan masa transisi yaitu pada umumnya keadaan belum stabil.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana motivasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur?
2. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan motivasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, yaitu dapat menambah pengetahuan tentang teori yang ada dalam motivasi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan berguna bagi kampus IAIN Palangka Raya dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.
- b. Bagi siswa penelitian ini dapat membantu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah.
- c. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai motivasi siswanya dalam pembelajaran PAI di sekolah.
- d. Bagi sekolah penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah.

G. Definisi Oprasional

Untuk menghindari perbedaan pemahaman oleh berbagai pihak dalam kata yang digunakan, sekaligus untuk menyatukan persepsi, maka peneliti merasa perlu untuk penegasan istilah yang tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelaahan yang berlanjut pada penelitian ini, yaitu :

1. Motivasi adalah bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang atau kelompok secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
2. Pembelajaran PAI adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.
3. Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit *coronavirus* 2019.

H. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah penyusunan skripsi ini maka diperlukannya sistematika penulisan. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab.

Pada bab I terdapat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah penelitian, hasil penelitian terdahulu dengan memaparkan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini, manfaat dari penelitian ini, definisi operasional serta sistematika penulisan penelitian.

Pada bab II merupakan kajian pustaka yang terdapat telaah teori mengenai motivasi serta kerangka pemikiran peneliti.

Pada bab III terdapat jenis metode yang digunakan, waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data dan teknik analisis data.

Pada bab IV terdapat hasil penelitian atau gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis dan data hasil penelitian.

Pada bab V merupakan bab terakhir terdapat penutup, pemecah terhadap permasalahan penelitian (kesimpulan) dan saran.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah perubahan suatu energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya aktif perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang memiliki tujuan tertentu dalam beraktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak atau dirasakan (Surawan, 2020: 90).

Motivasi berasal dari kata lain *Motive* yang berarti dorongan atau bahasa Inggrisnya *to move*. Motif diartikan sebagai kekuatan

yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan faktor-faktor lain, baik faktor eksternal, maupun faktor internal. Hal-hal yang mempengaruhi motif disebut motivasi (Prihartanta, 2015:2)

Menurut James O. Whittake motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut (Sardirman, 2016:74).

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi. Sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak sesuatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan. Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi tersebut ikut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari (Amin, 2019:17).

Motivasi adalah sesuatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan dan reaksi-reaksi usaha untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhannya (Muhammad, 2016: 19).

Selanjutnya motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu

tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar (Emda, 2017:175) .

Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Prihartanta, 2015: 3).

Motivasi belajar siswa tercermin dari 8 indikator, yaitu durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, presistensi, devosi dan pengorbanan, ketabahan, keuletan dan kemampuan, tingkat inspirasi, tingkatan kualifikasi hasil, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Durasi kegiatan, berkaitan dengan berapa lamanya kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan. Frekuensi kegiatan dipahami sebagai seringnya kegiatan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Presistensi dimaksudkan sebagai gairah, keinginan atau harapan yang keras berkaitan dengan maksud, rencana, cita-cita atau sasaran, target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Devosi dan pengorbanan adalah tingkat

pengorbanan tenaga dan pikiran untuk menyelesaikan tugas dan tingkat melaksanakan prioritas dalam menyelesaikan pembelajaran. Ketabahan, keuletan, dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan adalah tingkat kemampuan dalam mengejar ketertinggalan dalam pembelajaran dan tingkat keuletan dalam belajar. Tingkat inspirasi yang hendak dicapai meliputi pencapaian dalam meraih target belajar, penentuan target dari tingkat belajar. Tingkat kualifikasi hasil meliputi kesesuaian pelaksanaan belajar dengan hasil belajar, kesesuaian pelaksanaan belajar dengan hasil belajar, kesesuaian hasil belajar dengan target belajar, dan kepuasan terhadap hasil yang dicapai. Arah sikap terhadap sasaran kegiatan merupakan suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif ataupun negatif (Andriani dan Rasto, 2019: 82-83).

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat dicapai (Trygu, 2020: 46).

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai sebuah dorongan yang muncul dalam diri seseorang siswa secara sadar maupun tidak dalam suatu kegiatan belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sehingga terjadi sebuah perubahan tingkah laku. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya

tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki mengapa hal itu terjadi. Hal itu bisa saja terjadi karena berbagai macam sebab, mungkin karena ia tidak senang, karena ia senang sakit, lapar atau ada permasalahan yang lain. Hal ini berarti pada diri anak tersebut tidak terjadi perubahan energi didalamnya, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini diperlukannya adanya upaya yang menemukan sebab musababnya kemudian mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya atau singkatnya perlu diberikan motivasi (Surawan, 2020: 95).

Sedangkan motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan berupa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif (Uno 2009: 23).

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Hamdu dan Agustina, 2014: 83).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan motivasi belajar adalah bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang atau kelompok secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu untuk berubah dari kondisi sebelumnya dan tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu tujuan yang dikehendakinya yaitu tujuan pembelajaran untuk mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar Siswa

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

Sebagai contoh konkrit, seorang siswa itu melakukan belajar, karena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau

keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. *“intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil needs and purposes”*. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Surawan, 2020: 99).

c. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi, adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan didasari dengan adanya motivasi, maka seseorang itu akan membuahkan hasil yang baik.

Motivasi menjadi faktor penting dan menjadi penyebab belajar serta memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historis pendidik selalu mengetahui kapan siswa perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi benar-benar menyenangkan (Norhalisa, 2020:14).

Ada 3 fungsi motivasi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk bertindak, yaitu motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi dan kekuatan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu motivasi menentukan kearah perwujudan suatu cita-cita atau tujuan.
- 3) Motivasi menyeleksi perbuatan, yaitu motivasi menentukan perbuatan yang sesuai dengan selaras guna mencapai tujuan.

Selain yang tersebut diatas, ada juga fungsi-fungsi yang lain yaitu motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik (Rumhadi, 2017:37).

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam belajar, karena menjadi hal yang menentukan, mendorong seseorang untuk berubah atau bertindak sesuatu yang dalam mencapai tujuan belajar.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Menurut Surawan (2020: 100) motivasi dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang berasal dari dalam maupun dari luar seorang siswa. Motivasi dapat timbul karena adanya beberapa macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah).

a) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis meliputi kondisi tubuh manusia seperti organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Kondisi tubuh dapat

mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajari menjadi sulit terserap oleh otak kita. Untuk mengatasi masalah tersebut, seorang guru perlu mengambil langkah yang bijak agar mampu mempertahankan *self esteem* dan *self confidence* siswa tersebut. Penurunan *self esteem* dan *self confidence* (rasa percaya diri) seorang siswa akan menimbulkan frustrasi yang pada gilirannya cepat atau lambat siswa tersebut akan menjadi *under achiever* atau mungkin gagal, meskipun kapasitas kognitif mereka normal atau lebih tinggi daripada teman-temannya.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran seorang siswa. Namun diantara faktor-faktor psikologis siswa pada umumnya di pandang lebih esensial adalah:

- (1) Intelegensi (*intelegency*) siswa, umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Walaupun tidak dipungkiri bahwa otak yang cerdas memiliki peran yang besar terhadap kesuksesan terhadap suatu pelajaran.
- (2) Sikap (*attitude*) siswa. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi

atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang. Sikap positif terhadap mata pelajaran, akan membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran tersebut, namun sebaliknya jika sikap negatif lebih dominan, maka secara tidak langsung suatu pelajaran akan lebih sulit untuk diterima.

- (3) Bakat (*aptitude*) siswa, adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat hampir mirip dengan intelegensi, karena anak yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi biasanya memiliki bakat yang tinggi juga. Namun dalam perkembangannya anak yang berbakat tidak tergantung kepada pendidikan atau pelatihan, namun lebih pada naluri yang tersalurkan.
- (4) Minat (*interest*) siswa adalah keinginan, kecenderungan atau kegairahan yang tinggi/besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa jika dibangkitkan atau dirangsang secara kontinu.
- (5) Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong melakukan sesuatu. Apabila seorang siswa membangkitkan motivasi baik dari dalam ataupun dari luar, maka akan memunculkan dorongan yang kuat terhadap keinginan untuk belajar secara maksimal.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor ini secara garis besar dibagi menjadi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Seorang guru yang selalu menunjukkan sikap yang simpatik, akan mendorong siswa untuk belajar lebih semangat. Selain itu orang tua dan masyarakat juga memiliki pengaruh yang besar. Orang tua yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran akan memberikan motivasi terhadap kesuksesan belajar anak.

b) Lingkungan non sosial. Lingkungan non sosial meliputi gedung sekolah, jarak sekolah, rumah tempat tinggal, keadaan cuaca dan waktu akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Jika kondisi tersebut sesuai harapan akan motivasi belajar siswa akan tinggi, namun jika kondisi lingkungan non sosial tidak mendukung maka belajar siswa akan lemah.

Sedangkan menurut Syamsu (2009: 23) motivasi belajar dapat timbul karena faktor internal dan eksternal:

1) Faktor internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia di sekitar lingkungan siswa. Faktor sosial meliputi guru, konselor, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.

b) Faktor Non-sosial

Faktor non-sosial merupakan faktor yang berasal dari keadaan atau kondisi fisik di sekitar siswa. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang, atau malam), tempat (sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar), dan fasilitas belajar (sarana dan prasarana).

e. Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar Siswa

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi, yaitu dengan cara:

- 1) Memberi angka. Angka adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memperoleh nilai baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapatkan nilai kurang memungkinkan siswa tersebut mengalami frustrasi atau bisa juga menjadi pendorong untuk belajar lebih baik lagi.
- 2) Memberi hadiah. Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang dapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberi hadiah para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.
- 3) Memberi ulangan. Penilaian ataupun ulangan secara kontinu akan mendorong para siswa belajar. Karena siswa akan giat belajar karena mengetahui akan ada ulangan. Namun demikian jangan sampai ulangan diberikan setiap hari dan guru juga harus terbuka, ketika akan memberikan ulangan sebaiknya disampaikan terlebih dahulu.

- 4) Saingan atau kompetisi. Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada siswa. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, misal rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian dan persaingan antar kelompok belajar.
- 5) Pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.
- 6) Minat. Motivasi muncul karena adanya unsur minat dan kebutuhan. Proses belajar akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Ada beberapa cara membangkitkan minat, seperti 1) membangkitkan adanya suatu kebutuhan, 2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau, 3) memberikan kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan 4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.
- 7) Ego-involvement. Menumbuhkan kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri. Karena seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

8) Hukum atau sanksi. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman (Surawan, 2020: 106).

f. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan faktor psikologis penting dalam proses pembelajaran. Motivasi dibangkitkan melalui situasi stimulus bersama ingatan untuk dapat mempengaruhi siswa sedemikian rupa sesuai hukum-hukum mekanik sehingga berfungsi dalam mengarahkan, mengaktifkan dan meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran mempengaruhi perkembangan belajar dan hasil belajar siswa. Anak yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, memiliki tingkat perkembangan belajar dan hasil belajar yang baik (Tasiwan dkk, 2014: 44).

Tabel 2.1 Tingkat Motivasi belajar siswa

Rentang Nilai	Kategori
<70	Rendah
70-80	Sedang
81-90	Tinggi
91-100	Sangat Tinggi

Noorhalisa (2020: 47)

Penjelasan tabel diatas:

Nilai <70 tergolong rendah
 Nilai 70-80 tergolong sedang
 Nilai 81-90 tergolong tinggi
 Nilai 91-100 tergolong sangat tinggi

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan tingkat motivasi siswa yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi, begitupula dengan tingkat motivasi yang rendah maka akan menghasilkan hasil belajar yang rendah.

2. Pembelajaran PAI

a. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah memberikan pelajaran kepada siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan sebet khusus dari pendidikan (Sagala, 2003: 61).

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan (Mulyasa, 2006: 90).

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang

untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu.

Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan subjek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga usaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh (Muntholiah, 2002: 18).

Menurut Zakiyah Drajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadi Islam sebagai pandangan hidup (Majid dan Dian, 2004: 130).

Jadi pembelajaran PAI adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan generasi yang mengetahui norma agama Islam yang kelak akan menjadi generasi yang berwatak sesuai dengan kepribadian muslim yang sebenarnya,

b. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan

Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Conavirus Disease* (Covid-19). Pada nomer 2 yang berisi proses pembelajaran dari rumah dilaksanakan dengan ketentuannya.

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas penyampaian informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik (Pohan, 2020: 1).

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan sebagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya (Sobron, dkk, 2019: 1).

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Daring adalah interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang dilakukan di suatu lingkungan yang tidak saling bertatap muka secara

langsung akan tetapi dengan memanfaatkan bantuan internet dan berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berfikir

Motivasi merupakan alat yang mendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu. Dengan motivasi yang kuat, maka seseorang akan lebih mudah meraih sesuatu yang diinginkannya.

Pembelajaran PAI adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam.

Siswa akan mencapai tujuan dari pembelajaran PAI ini apabila ada kemauan atau dorongan, inilah yang disebut dengan motivasi. Penjelasan mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Struktur Kerangka Pemikiran



2. Pertanyaan Peneliti

- a. Bagaimana motivasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur
 - 1) Apakah siswa kelas VIII selalu hadir dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19?
 - 2) Apakah siswa kelas VIII selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru PAI pada masa pandemi Covid-19?
 - 3) Apakah siswa kelas VIII dapat memahami materi PAI pada masa pandemi Covid-19?
 - 4) Apakah sering terjadi gangguan jaringan dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19?
- b. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi motivasi siswa kelas VIII dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur
 - 1) Apakah guru membawakan pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 dengan menarik?
 - 2) Apakah guru memberikan nilai terhadap tugas yang dikerjakan siswa?
 - 3) Apakah sekolah membagikan kuota gratis kepada siswanya?
 - 4) Apakah siswa memiliki HP atau laptop yang bisa digunakan untuk mengikuti pembelajaran PAI?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan metode (*mixed methods*). *Mixed methods* adalah menggunakan dua atau lebih metode yang diambil dari dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif atau sebaliknya dalam riset yang sedang dijalankan untuk memperoleh data kuantitatif kualitatif yang digunakan sebagai bukti empiris dalam menjawab rumusan masalah penelitian dengan baik, lengkap, dan komprehensif (Sarwono, 2011: 2).

Alasan peneliti menggunakan *mixed methods* dalam penelitian ini adalah agar penelitian tentang motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur ini lebih baik, lengkap, dan komprehensif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Sampit, JL. R. A Kartini, No. 1, Ketapang, Mentawa Baru Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.

2. Waktu

Waktu penelitian sesuai dengan surat izin dari Dekan FTIK yaitu dari tanggal 5 Maret sampai dengan 5 Mei 2021, namun penelitian ini selesai pada tanggal 28 April 2021.

Tabel 3.1
Plan Schedule

No	Kegiatan	Tahun 2020 s.d 2021							
		Bulan							
		10	11	12	1	2	3	4	5
1	Penyusunan Proposal	√	√	√					
2	Bimbingan dan Revisi			√	√				
3	Seminar Proposal					√			
4	Pengumpulan Data						√	√	
5	Penyusunan Hasil Penelitian							√	
6	Bimbingan dan Revisi							√	
7	Munaqasah								√

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII di SMPN 1 Sampit Kotawaringan Timur yang berjumlah 268 siswa dari 9 ruangan dan 1 guru PAI.

2. Sampel

Sampel merupakan komponen dari populasi ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Apabila sampel kurang 100, maka lebih baik diambil seluruh sampel penelitian. Jika jumlah sampelnya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung pada kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana (Arikunto, 2013: 102). Karena populasi berjumlah 268 siswa dari populasi tersebut diambil 25%. Sehingga jumlah sampelnya $25\% \times 268 \text{ siswa} = 67 \text{ siswa}$. Sampel guru berjumlah 1 guru PAI. Adapun teknik pengambilan sampelnya yaitu *proportionate stratified random sampling*. Karena kelas VIII terbagi menjadi 9 ruangan agar setiap ruangan dapat terwakilkan.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

No	Ruang Kelas	Jumlah Siswa	Presentase	Sampel
1	VIII Ruang 1	33	25%	8
2	VIII Ruang 2	13	25%	3
3	VIII Ruang 3	26	25%	6
4	VIII Ruang 4	24	25%	6
5	VIII Ruang 5	33	25%	8
6	VIII Ruang 6	34	25%	9
7	VIII Ruang 7	35	25%	9
8	VIII Ruang 8	35	25%	9
9	VIII Ruang 9	35	25%	9
Jumlah				67

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan informasi yang digali peneliti di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur.

1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Hermawan, 2019: 75). Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk *checklist* menggunakan skala likert. Adapun dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam pembelajaran pai pada masa pandemi Covid-19 di smpn 1 sampit kotawaringin timur.

Tabel 3.3
Lembar Angket

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya mengikuti pembelajaran PAI dengan bersungguh-sungguh				
2.	Saya sering terlambat hadir untuk mengikuti pembelajaran PAI				
3.	Saya sering membolos saat pembelajaran PAI				
4.	Saya selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAI				
5.	Pembelajaran PAI yang saya pahami materinya tidak saya terapkan di kehidupan sehari-hari				
6.	Pembelajaran PAI diperlukan untuk kehidupan				

	sehari-hari				
7.	Untuk memiliki masa depan yang cerah saya tidak memerlukan pembelajaran PAI				
8.	Pembelajaran PAI di sekolah mampu membuat siswanya menjadi sholeh dan sholehah				
9.	Pemahaman saya mengenai materi dipembelajaran PAI tidak berpengaruh dengan masa depan saya				
10.	Dengan mengikuti pembelajaran PAI mempermudah saya dalam beribadah				
11.	Nilai saya dipembelajaran PAI tidak berpengaruh untuk masa yang akan datang				
12.	Saya bercita-cita menjadi seorang guru pendidikan Agama Islam				
13.	Selama Covid-19 pembelajaran PAI dilakukan secara online yang membuat saya merasa bosan untuk belajar				
14.	Saya dapat memahami materi yang diberikan guru PAI secara online				
15.	Belajar dari rumah membuat saya tidak fokus dan kurang bersemangat				
16.	Lingkungan dirumah saya sangat tenang dan mempermudah saya untuk fokus untuk mengikuti pembelajaran PAI				
17.	Saat mengajar online, guru PAI saya sering tidak tepat waktu untuk memulai pembelajaran				
18.	Meskipun belajar sistem online, guru PAI saya dapat membawa suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan.				
19.	Guru jarang memberikan semangat saat				

	memulai pembelajaran PAI				
20.	Guru memberikan nilai terhadap tugas yang saya kerjakan				
21	Saya mempunyai HP atau Laptop yang bisa digunakan untuk mengakses pembelajaran dengan baik				
22	Salah satu penghambat saya dalam pembelajaran online adalah ketika jaringan lemah				
23	Saat saya membuka aplikasi untuk mengikuti pembelajaran PAI saya tidak terpengaruh untuk membuka aplikasi yang lain.				
24	Saya tidak mendapatkan kuota belajar dari sekolah				

2. Wawancara

Teknik kedua yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui kegiatan wawancara. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab untuk mendapatkan sebuah informasi yang dilakukan secara mendalam dengan tujuan mengeksplorasi informasi secara *holistic* dan jelas dari informan (Satori dan Komariah, 2017: 130).

Adapun hal yang akan diwawancarai sebagai berikut:

Untuk siswa:

- a. Bisa tidak ceritakan proses kamu dalam mengikuti pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 ini?

- b. Bagaimana pendapatmu tentang pembelajaran PAI untuk kehidupan sehari-hari?
- c. Bagaimana pendapatmu mengenai menjadi seorang guru PAI?
- d. Bagaimana dengan keadaan dirumah kamu saat pembelajaran PAI dimulai?
- e. Bagaimana cara guru PAI mengajar saat pandemi Covid-19?
- f. Bagaimana dengan fasilitas pembelajaran yang kamu miliki?

Untuk guru:

- a. Bisa tidak ceritakan proses siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 ini?
- b. Bagaimana dengan penerapan siswa terhadap materi PAI dalam kehidupan sehari-hari?
- c. Bagaimana harapan siswa dikehidupan setelah mampu memahami materi yang diberikan oleh guru PAI?
- d. Bagaimana dengan keadaan di rumah siswa saat pembelajaran PAI dimulai?
- e. Bagaimana dengan kehadiran guru saat pembelajaran PAI?
- f. Bagaimana dengan fasilitas pembelajaran yang siswa miliki?

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data terkait hal-hal yang berupa catatan atau data-data lain yang diperlukan. Dokumentasi teknik pengumpulan data adalah upaya untuk memperoleh data atau

informasi berupa catatan tertulis ataupun gambar-gambar yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 2013: 193).

Adapun dokumentasi yang diperlukan peneliti:

- a. Profil Sekolah
- b. Visi dan Misi
- c. Daftar Nama Siswa Kelas VIII
- d. Foto-foto Saat Penelitian

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrumen disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dibuat dengan disusun berdasarkan skala yang sesuai (Indrawan dan Yaniawati, 2016: 112). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur ini adalah pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan pedoman angket sebagaimana terlampir.

Penskoran yang dilakukan pada lembar angket yang menggunakan skala *Likert* sebagai alat ukur jawaban dari suatu pernyataan pada indikator yang sudah ditentukan secara spesifik. Menurut Sugiyono (2016: 93) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kriteria tiap soal untuk angket motivasi siswa dalam

pembelajaran PAI dengan skala 1 sampai 4 pemberian skornya positif sebagai berikut: skor 4 untuk jawaban sangat setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 2 untuk jawaban kurang setuju, dan skor 1 untuk jawaban tidak setuju. Adapun untuk pemberian skor negatif adalah skor 1 untuk jawaban sangat setuju, skor 2 untuk jawaban setuju, skor 3 untuk jawaban kurang setuju, dan skor 4 untuk jawaban tidak setuju.

Tabel 3.4
Skor angket

Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

F. Teknik Pengabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang diterapkan sebagai berikut:

1. Triangulasi

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber, yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sama terhadap beberapa sumber yang berbeda (Neolola, 2018: 180).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang

sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, angket, dokumentasi (Sugiyono, 2007: 274)

2. Prsentase Tabulasi

Teknik ini untuk memuat data dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f \times 100\%}{n}$$

Keterangan :

- P : Persentase
- f : Frekuensi jawaban angket
- n : Jumlah skor ideal
- 100 : Bilangan tetap (Sugiyono, 2012: 95).

G. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjelaskan data agar mudah dipahami dan kemudian di tarik kesimpulan. Aktifitas dalam analisis data meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2016: 247-252).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang memahamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan.
2. *Data Display* (Penyajian Data), peneliti berusaha menyajikan penjelesan hasil penelitian dengan bentuk narasi secara singkat, jelas

dan padat. Melalui penyajian data ini, maka data terorganisir, tersusun dan mudah untuk dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*, peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang sikap siswa untuk memastikan jika pada penelitian ini terdapat suatu temuan baru dan melakukan verifikasi guna mendukung kesimpulan tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur

1. Nama Sekolah : SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur
2. Alamat Sekolah : JL. R. A Kartini, No. 1, Ketapang, Mentawa Baru Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah
3. Akreditasi : A
4. Berdiri sejak : Tahun 1954 sampai sekarang
5. Visi :
“Terwujudnya Pendidikan Yang Berkualitas, Berwawasan IPTEK Literat, Ramah Anak Yang Dilandasi Dengan Iman dan Taqwa Serta Berwawasan Lingkungan.”
6. Misi :
 - 1) Terwujudnya kegiatan PBM yang berlandaskan keterampilan abad 21 (4C yaitu berfikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif).
 - 2) Terwujudnya perilaku sekolah yang religius, mandiri, literat, aman dan berintegritas.
 - 3) Terwujudnya kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat akademik dan non akademik.

- 4) Terwujudnya iklim sekolah yang kondusif.
- 5) Terwujudnya semangat kekeluargaan dan gotong royong.
- 6) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan profesional.
- 7) Terwujudnya sarana dan prasarana yang lengkap.
- 8) Terwujudnya pemahaman warga sekolah terhadap manajemen berbasis sekolah (MBS).
- 9) Terwujudnya hubungan kerjasama antara warga sekolah dan masyarakat.
- 10) Terwujudnya lingkungan sekolah yang IDAMAN (Intelektual, Disiplin, Asri, Madani, Aditama dan Nyaman).

B. Hasil Penelitian

1. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu atau tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi dapat terpengaruh dari 2 hal yaitu faktor dari dalam dan dari luar seseorang. Berikut hasil rekapitulasi angket motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19:

- a. Saya mengikuti pembelajaran PAI dengan bersungguh-sungguh

Gambar 4.1



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 19 orang yaitu 28,35%, yang menyatakan setuju sebanyak 46 orang yaitu 68,65%, dan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 2 orang yaitu 2,98%.

- b. Saya sering terlambat hadir untuk mengikuti pembelajaran PAI

Gambar 4.2



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang yaitu 1,49%, yang menyatakan setuju sebanyak 19 orang yaitu 28,35%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 28 orang yaitu 41,79% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 19 orang yaitu 28,35%.

c. Saya sering membolos saat pembelajaran PAI

Gambar 4.3



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan setuju sebanyak 3 orang yaitu 4,47%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 17 orang yaitu 25,37% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 47 orang yaitu 70,14%.

d. Saya selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAI

Gambar 4.4



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.4 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 32 orang yaitu 47,76%, yang menyatakan setuju sebanyak 26 orang yaitu 38,80%, dan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 9 orang yaitu 13,43%.

- e. Pembelajaran PAI yang saya pahami materinya tidak saya terapkan dikehidupan sehari-hari

Gambar 4.5



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.5 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang yaitu 7,46%, yang menyatakan setuju sebanyak 5 orang yaitu 7,46%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 41 orang yaitu 61,19% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 16 orang yaitu 23,88%.

- f. Saya pembelajaran PAI diperlukan untuk kehidupan Sehari-hari

Gambar 4.6



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.6 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 39 orang yaitu 58,20%, yang menyatakan setuju sebanyak 39 orang yaitu 39,00%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 0 orang yaitu 0,00% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 orang yaitu 0,00%.

menyatakan setuju sebanyak 27 orang yaitu 40,29%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 1 orang yaitu 1,49%.

- g. Untuk memiliki masa depan yang cerah saya tidak memerlukan pembelajaran PAI

Gambar 4.7



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.7 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang yaitu 4,47%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 14 orang yaitu 20,89% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 50 orang yaitu 74,62%.

- h. Pembelajaran PAI di sekolah mampu membuat siswanya menjadi sholeh dan sholehah

Gambar 4.8



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.8 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 30 orang yaitu 44,77%, yang

menyatakan setuju sebanyak 32 orang yaitu 47,76%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 3 orang yaitu 4,47% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang yaitu 2,98%.

- i. Pemahaman saya mengenai materi dipembelajaran PAI tidak berpengaruh dengan masa depan saya

Gambar 4.9



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.9 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang yaitu 2,98%, yang menyatakan setuju sebanyak 2 orang yaitu 2,98%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 26 orang yaitu 38,80% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 37 orang yaitu 55,22%.

- j. Dengan mengikuti pembelajaran PAI mempermudah saya dalam beribadah

Gambar 4.10



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.10 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 38 orang yaitu 56,71%, yang menyatakan setuju sebanyak 28 orang yaitu 41,79%, dan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 1 orang yaitu 1,49%.%.

- k. Nilai saya dipembelajaran PAI tidak berpengaruh untuk masa yang akan datang

Gambar 4.11



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.11 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 4 orang yaitu 5,97%, yang menyatakan setuju sebanyak 2 orang yaitu 2,98%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 38 orang yaitu 56,71% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 23 orang yaitu 34,32%.

l. Saya bercita-cita menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam

Gambar 4.12



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.12 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 1 orang yaitu 1,49%, yang menyatakan setuju sebanyak 9 orang yaitu 13,43%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 36 orang yaitu 53,73% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 21 orang yaitu 31,34%.

m. Selama Covid-19 pembelajaran PAI dilakukan secara online yang membuat saya bosan untuk belajar

Gambar 4.13



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.13 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang yaitu 7,46%, yang menyatakan setuju sebanyak 15 orang yaitu 22,38%, yang menyatakan

kurang setuju sebanyak 36 orang yaitu 53,73% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 11 orang yaitu 16,41%.

n. Saya dapat memahami materi yang diberikan guru PAI secara online

Gambar 4.14



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.14 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12 orang yaitu 17,91%, yang menyatakan setuju sebanyak 31 orang yaitu 46,26%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 21 orang yaitu 31,34% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang yaitu 4,47%.

o. Belajar dari rumah membuat saya tidak fokus dan kurang bersemangat

Gambar 4.15



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.15 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 11 orang yaitu 16,41%, yang

menyatakan setuju sebanyak 29 orang yaitu 43,28%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 20 orang yaitu 29,85% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 7 orang yaitu 10,44%.

- p. Lingkungan di rumah saya sangat tenang dan mempermudah saya untuk fokus mengikuti pembelajaran PAI

Gambar 4.16



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.16 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 10 orang yaitu 14,92%, yang menyatakan setuju sebanyak 29 orang yaitu 43,28%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 25 orang yaitu 37,31% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang yaitu 4,47%.

- q. Saat mengajar online, guru PAI saya sering tidak tepat waktu untuk memulai pembelajaran

Gambar 4.17



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.17 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 3 orang yaitu 4,47%, yang menyatakan setuju sebanyak 18 orang yaitu 26,86%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 28 orang yaitu 41,79% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 18 orang yaitu 26,86%.

- r. Meskipun belajar sistem online, guru PAI saya dapat membawa suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan.

Gambar 4.18



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.18 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 orang yaitu 7,46%, yang menyatakan setuju sebanyak 38 orang yaitu 56,71%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 20 orang yaitu 29,85% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang yaitu 5,97%.

- s. Guru jarang memberikan semangat saat memulai pembelajaran

Gambar 4.19



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.19 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2 orang yaitu 2,98%, yang menyatakan setuju sebanyak 17 orang yaitu 25,37%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 31 orang yaitu 46,26% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 17 orang yaitu 25,37%.

- t. Guru memberikan nilai terhadap tugas yang saya kerjakan

Gambar 4.20



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.20 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 32 orang yaitu 47,76%, dan yang menyatakan setuju sebanyak 35 orang yaitu 52,23%.

- u. Saya mempunyai HP dan laptop yang bisa digunakan untuk mengakses pembelajaran dengan baik

Gambar 4.21



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.21 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 27 orang yaitu 40,73%, yang menyatakan setuju sebanyak 36 orang yaitu 53,73%, dan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 4 orang yaitu 5,97%.

- v. Salah satu penghambat saya dalam pembelajaran online adalah ketika jaringan lemah

Gambar 4.22



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.22 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 35 orang yaitu 52,23%, yang menyatakan setuju sebanyak 0 orang yaitu 0,00%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 0 orang yaitu 0,00%, dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 47 orang yaitu 47,77%.

menyatakan setuju sebanyak 28 orang yaitu 41,73%, dan yang menyatakan kurang setuju sebanyak 4 orang yaitu 5,97%.

- w. Saat saya membuka aplikasi untuk mengikuti pembelajaran PAI, saya tidak terpengaruh untuk membuka aplikasi yang lain.

Gambar 4.23



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.23 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang yaitu 8,95%, yang menyatakan setuju sebanyak 33 orang yaitu 49,25%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 24 orang yaitu 35,82% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 4 orang yaitu 5,97%.

- x. Saya tidak mendapatkan kuota belajar dari sekolah

Gambar 4.24



Sumber dari olahan data responden

Dari gambar 4.24 dapat dilihat bahwa responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 6 orang yaitu 8,95%, yang menyatakan setuju sebanyak 16 orang yaitu 23,88%, yang menyatakan kurang setuju sebanyak 23 orang yaitu 34,32% dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 22 orang yaitu 32,83%.

Tabel 4.1
Hasil Penelitian Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran PAI
Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin
Timur

Rentang Nilai	Tingkat	Frekuensi	Presentase
<70	Rendah	22	32,83%
70-80	Sedang	30	44,77%
81-90	Tinggi	14	20,89%
91-100	Sangat Tinggi	1	1,49%
Total		N=67	100%

Jumlah Responden keseluruhan Siswa : 4813

Jumlah Skor Maksimum Keseluruhan siswa : 6432

Hasil penelitian motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur pada tabel diatas dapat diketahui motivasi siswa dengan tingkat motivasi yang rendah sebanyak 22 orang yaitu 32,83% , motivasi siswa dengan tingkat motivasi yang sedang sebanyak 30 orang yaitu 44,77%, motivasi siswa dengan tingkat motivasi yang tinggi sebanyak 14 orang yaitu 20,89%, dan motivasi siswa dengan tingkat motivasi yang sangat tinggi sebanyak 1 orang yaitu 1,49%.

Secara keseluruhan tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin

Timur yaitu $\frac{4813}{6432} \times 100 = 74,82$, sebagaimana data rekapan

terlampir. Dari hasil ini dapat disebutkan masuk dalam katagori tingkat motivasi sedang, karena dari rentang nilai yang bersumber dari Noorhalisa (2020:47) taraf nilai 70-80 termasuk kategori motivasi sedang.

Hasil angket ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PAI kelas VIII:

Selama pembelajaran PAI dimasa Covid-19 ini, keadaan siswa dalam mengikuti pembelajaran tu kada kawa dipastikan kalau siswanya mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh, kerena ada tu yang mengummpulkan tugasnya ada yang kada, ada yang niainya rendah, tapi disini ada memang yang sunnguh-sungguh anaknya dalam belajar, seperti hari ini bapak ada jadwal mengajar di kelas VIII ruang 4. Untuk tahu siswanya ikut atau tidaknya bisa kita lihat disini nih, nah ada lo bagian uji kompetensi yang baru mengerjakan ada 12 siswa dari 24 siswa dari dalam kelas itu, tapi bapak ni tidak membatasi sampai kapan batas waktu mengerjakan, karena ditakutkanya kalau kaya gitukan siswanya kalau tidak punya pulsa atau seperti apa. Tetapi juga dengan kelonggaran ini ni bisa membuat siswa tidak tepat waktu (Hasil wawancara dengan guru A pada 7 April 2021 pukul 09.02 WIB).

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keadaan selama pandemi Covid-19 ini sebagai seorang guru tidak bisa memastikan setiap siswanya dalam mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sunnguh karena pembelajaran dalam jaringan bukanlah pembelajaran tatap muka yang bisa melihat secara langsung respon siswa saat guru mengajar, selain itu karena pembelajaran dalam jaringan untuk mengatasi siswa yang mungkin lemah dalam jaringan internet maka guru tidak membatasi siswa dalam mengerjakan tugas

yang diberikan guru, namun dengan hal ini pula dapat memungkinkan siswa untuk tidak tepat waktu.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur

Menggerakkan siswa untuk kegiatan pembelajaran, motivasi sangatlah diperlukan didalamnya. Untuk membuat siswa mendapatkan proses dan tujuan belajar motivasi belajarnya haruslah optimal. Tanpa motivasi tidak akan mendapatkan proses belajar dengan baik, motivasi merupakan langkah awal untuk terjadinya pembelajaran seseorang dengan baik yang dapat menghantarkan ketujuan awal, umum dan khususnya pembelajaran. Sehingga motivasi siswa yang bisa berasal dari dalam maupun dari luar siswa, yang disebut faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi motivasi dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 seperti:

1) Ketekunan dalam mengikuti pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil angket motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin timur, sebagian besar siswanya mengikuti pembelajaran PAI dengan bersungguh-sungguh, namun ada juga

yang siswa yang kurang bersungguh-sungguh. Untuk kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI sebagian besar hadir tepat waktu dan sebagian kecil yang terlambat hadir. Untuk siswa yang membolos dalam pembelajaran PAI hanya sebagian kecil, sebagian besarnya tidak membolos saat pembelajaran PAI. Untuk siswa yang mengumpulkan tugas sebagian besar mengumpulkan tugasnya dan hanya sebagian kecil yang tidak mengumpulkan tugas.

Faktor internal di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti:

Proses pembelajarannya menggunakan SI BAJAKAH dari rumah saja kak, ada urutannya begitu dari membaca doa, isi materi, video belajar dan soal soal latihan. Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI, dan saya hadir terus tidak pernah membolos. (Hasil wawancara dengan siswa NAK pada 27 April 2021 pukul 11.05 WIB).

Belajarnya pakai web SI BAJAKAH, saya mengerjakan tugas yang diberikan guru PAI, ada yang terlewat sih kak kalau merasa sulit untuk dikerjakan, dan hadir terus dalam pembelajaran PAI. (Hasil wawancara dengan siswa ARAW pada 27 April 2021 pukul 20.38 WIB).

Lumayan lancar, pakai aplikasi SI BAJAKAH. Tugas, sering dikerjakan sering juga lupa. Hadir terus, pernah alpa sekali. (Hasil wawancara dengan siswa FZ pada 27 April 2021 pukul 15.29 WIB).

Pakai situs SI BAJAKAH, saya dengan bersungguh sungguh mengikuti pembelajarannya. Tugas, dikerjakan nggak pernah nggak mengerjakan. Kalau absen di kelas nggak ada yang khusus absen kak, tapi kalau ngerjain tugas sudah dianggap hadir dan saya selalu hadir. (Hasil wawancara dengan siswa DSPP pada 27 April 2021 pukul 11.23 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dari siswa yaitu sebagian besar mengikuti

pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 dengan bersungguh-sungguh dan ada sebagian kecil siswa yang kurang bersungguh sungguh, dan adanya dorongan sebagian besar dari siswa untuk mengerjakan tugas yang di berikan guru, ada juga sebagian kecil dari siswa yang melewatkan tugas yang diberikan guru dengan alasan merasa sulit untuk mengerjakan, serta dalam mengikuti pembelajaran PAI pada masa pendemi Covid-19 sebagian besar siswa hadir dan sebagian kecil yang tidak hadir.

2) Merasa membutuhkan dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil angket motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin timur, sebagian besar siswanya menerapkan pembelajaran PAI dikehidupan sehari hari, namun ada juga sebagian kecil sekali siswa yang kurang dan tidak menerapkan. Untuk siswa yang merasa memerlukan pembelajaran PAI dikehidupan sehari-hari sebagian besar siswa merasa memerlukannya, sebagian kecil sekali tidak setuju. Untuk siswa yang merasa memerlukan pembelajaran PAI untuk masa depan yang cerah, sebagian besar siswa merasa memerlukannya, dan sebagian kecil sekali yang merasa tidak memerlukan. Dan untuk siswa yang merasa pembelajaran PAI di sekolah mampu membuat siswanya menjadi sholeh dan sholehah, sebagian besar siswa merasakan pembelajaran PAI di sekolah mampu membuat

siswanya menjadi sholeh dan sholehah, dan sebagian kecil sekali siswa yang kurang dan tidakmerasakan pembelajaran PAI di sekolah mampu membuat siswanya menjadi sholeh dan sholehah.

Faktor internal di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti:

Dengan membaca doa sebelum beraktifitas, saya masih belajar menerapkan materi PAI yang dipelajari, karena dengan dapat mempermudah untuk beraktivitas ibadah. (Hasil wawancaradengan siswa NAK pada 27 April 2021 pukul 11.05 WIB).

Dengan membiasakan menggunakan pembelajaran PAI kak, kalau di sekolah setiap hari kamis pagi dulu sebelum Covid-19 ada kegiatan kamis religius, dan dirumah saya tetap melakukan seperti yang disekolah ajarkan yaitu, shalat dhuha dan mengaji. Membuat saya lebih baik dalam menjalankan kehidupan, sesuai dengan ajaran islam.(Hasil wawancara dengan siswa ARAW pada 27 April 2021 pukul 20.38 WIB).

Saya sering menerapkan pelajaran PAI yang dipelajari, karena membuat aktivitas saya lebih semangat karena selalu mengingat Allah.(Hasil wawancara dengan siswa FZ pada 27 April 2021 pukul 15.29 WIB).

Pelajaran PAI untuk kehidupan sehari kadang kepace kadang enggak kak, mungkin karena belum terbiasa. Pendapat saya, kalau pembelajaran PAI untuk kehidupan sehari hari dan masa depan itu bisa menjadi ladang pahala, misalnya senyum kepada teman.(Hasil wawancara dengan siswa DSPP pada 27 April 2021 pukul 11.23 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dari siswa yaitu merasa membutuhkan untuk mengikuti pembelajaran PAI untuk keseharian dan masa depan dengan menerapkan pelajaran yang diterima siswa dikehidupan sehari hari, ada yang yang masih dalam tahap belajar

menggunakannya dan ada juga yang terlewatkan untuk diterapkan karena belum terbiasa untuk dilakukan. Selain itu juga siswa merasa pembelajaran PAI baik untuk dilakukan untk sehari-hari dan di masa depan.

3) Adanya harapan dan cita cita dengan pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil angket motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur, sebagian besar siswanya merasa pemahamannya mengenai pembelajaran PAI berpengaruh untuk masa depannya, namun ada juga sebagian kecil siswa yang merasa tidak berpengaruh pemahamannya mengenai pembelajaran PAI untuk masa depannya. Untuk siswa yang merasa mengikuti pembelajaran PAI mempermudahnya dalam beribadah sebagian besar sangat setuju dengan hal ini namun ada juga sebagian kecil yang kurang setuju. Untuk siswa yang beranggapan nilai dalam pembelajaran PAI berpengaruh untuk masa depannya sebagian besar siswa setuju, namun ada sebagian kecil yang tidak setuju. Untuk siswa yang bercita-cita menjadi seorang guru PAI sebagian besar siswa tidak setuju dan hanya sebagian kecil yang setuju.

Faktor internal di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti:

Jadi lebih baik kak, untuk menjadi seorang guru PAI itu baik, tapi saya punya cita-cita yang lain.(Hasil wawancaradengan siswa NAK pada 27 April 2021 pukul 11.05 WIB).

Harapan saya supaya dapat terus melakukannya, menurut saya guru baik karena mengajarkan ilmu agama, saya tidak ingin menjadi guru PAI karena saya ingin menjadi dokter.(Hasil wawancara dengan siswa ARAW pada 27 April 2021 pukul 20.38 WIB).

Harapan saya bisa menjadi orang yang lebih baik. Menjadi seorang guru PAI adalah hal yang sangat baik, tetapi cita-cita saya bukan menjadi seorang guru PAI.(Hasil wawancara dengan siswa FZ pada 27 April 2021 pukul 15.29 WIB).

Harapannya supaya bisa memahami lagi kak, dengan mengamalkannya, pendapat saya itu kak menjadi guru PAI itu baik,tapi bukan cita-cita saya.(Hasil wawancara dengan siswa DSPP pada 27 April 2021 pukul 11.23 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor internal dari siswa yaitumempunyai harapan dengan mengikuti pembelajaran PAI dapat mempermudah menjalani kehidupan karena adanya harapan ingin menjadi orang yang lebih baik, dengan memahami pelajarannya dan supaya dapat melakukan pembelajaran PAI dikehidupan secara terus-menerus, tetapi untuk sebagian besar siswa mengatakan bahwa menjadi guru PAI adalah hal yang baik namun bukan bagian dari cita-cita yang ingin mereka gapai.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 seperti:

1) Lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan hasil angket motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin timur, sebagian kecil siswa merasa bosan dengan pembelajaran online dan sebagian besar siswa merasa tidak membosankan untuk belajar online. Untuk sebagian besar siswa dapat memahami materi yang diberikan guru PAI secara online dan sebagian kecil siswa kurang memahami materi yang diberikan guru secara online. Untuk sebagian besar siswa merasa kurang fokus dan kurang bersemangat saat belajar dari rumah dan sebagian kecil siswa merasa fokus saja belajar dari rumah. Untuk sebagian besar siswa merasa lingkungan dirumahnya tenang mendukung untuk fokus dan mempermudah dalam mengikuti pembelajaran PAI, sebagian kecil siswa merasa lingkungan dirumahnya kurang tenang sehingga kurang mendukung untuk fokus dan mempermudah dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Faktor eksternal di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti:

Sangat mendukung kak, saya juga les untuk menambah ilmu pengetahuan.(Hasil wawancaradengan siswa NAK pada 27 April 2021 pukul 11.05 WIB).

Keadaan dirumah hening, tidak membuat saya terganggu untuk belajar.(Hasil wawancara dengan siswa ARAW pada 27 April 2021 pukul 20.38 WIB).

Keadaan dirumah membuat kurang fokus karena membantu orang tua berjualan sayur dari pagi.(Hasil wawancara dengan siswa FZ pada 27 April 2021 pukul 15.29 WIB).

Kadang mendukung untuk fokus, kadang juga engga kalau di ganggu adik.(Hasil wawancara dengan siswa DSPP pada 27 April 2021 pukul 11.23 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dari siswa yaitu lingkungan dan keadaan rumah saat belajar, ada yang keadaan lingkungan dan keadaan rumah yang mendukung karena hening dan dapat untuk fokus dan ada juga yang keadaan lingkungan dan keadaan rumah yang kurang mendukung karena ada yang ikut membantu orang tua ada juga yang terganggu fokusnya karena diganggu adiknya.

2) Guru yang mengajar pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil angket motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur, sebagian besar siswa mengatakan bahwa guru PAI mengajar dengan tepat waktu dan sebagian kecil siswa yang mengatakan guru PAI mengajar tidak tepat waktu. Untuk guru yang membawakan pelajaran dengan menarik dan tidak membosankan sebagian besar siswa mengatakan setuju dan sebagian kecil siswa kurang setuju. Untuk guru jarang memberikan semangat saat memulai pembelajaran sebagian besar siswa setuju dan sebagian kecil siswa kurang setuju. Untuk guru yang memberikan nilai terhadap tugas yang dikerjakan siswa secara

keseluruhan mengatakan bahwa guru memberikan nilai terhadap tugas yang dikerjakan mereka.

Faktor eksternal di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti:

a) Wawancara dengan siswa

Gurunya selalu hadir tepat waktu, dan mengajar menggunakan SI BAJAKAH. (Hasil wawancara dengan siswa NAK pada 27 April 2021 pukul 11.05 WIB).

Guru PAI selalu hadir tepat waktu, mengirim materi dari SI BAJAKAH diperjelas dengan video pembelajaran setelah itu ada soal latihannya. (Hasil wawancara dengan siswa ARAW pada 27 April 2021 pukul 20.38 WIB).

Setahu saya guru PAI saya selalu hadir, menggunakan SI BAJAKAH. (Hasil wawancara dengan siswa FZ pada 27 April 2021 pukul 15.29 WIB).

Hadir terus kak bapaknya, menggunakan web I BAJAKAH dan memberikan materi dan soal latihan. (Hasil wawancara dengan siswa DSPP pada 27 April 2021 pukul 11.23 WIB).

b) Wawancara dengan guru PAI

Kita pembelajaran menggunakan SI BAJAKAH guna mempermudah guru dan siswa. Urutannya langsung membaca doa urutannya, langsung meanu literasi materi, video ujian atau latihan soal, membaca dan memcatat adalah harapan kita, belum tentu juga inya mahu paling inya membaca baca gitu aja atau membuka gitu aja kira kira, tapi mun, tapi kada jua kita melihat kaya gini tapi orang orang disini ada juga yang sungguhan dengan nilai nilai yang tinggi. Untuk siswa bisa mengerjakan soal mungkin bisa siang atau sore, tapi kitakan ga membatasi, kan ga bisa bisa juga. Sebenarnyakan kita kita bisa memberikan waktu, kada boleh mengerjakan dari jam anu tu. Tapi kan kalau dibatasi terlalu kejam tu nah, sedangkan kita bisa membuka website 24 jam sedangkan mereka tinggal memilih waktunya gitu nah kita berikan kemudahan. Memang ada kelemahan juga pang, tapi kan kalo apa orang tuanya ga ada pulsanya, kita paksakan ya

kan anu anak saya ini ga bisa kemaren menyampaikan begitu nah, tapi bantuan juga ada dari sekolahan to. (Hasil wawancara dengan guru A pada 7 April 2021 pukul 09.19 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dari siswa adalah guru yang mengajar pembelajaran PAI dengan kehadiran terus dalam mengajar dan memberikan kemudahan kepada siswa.

3) Fasilitas dalam pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil angket motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur, sebagian besar siswa memiliki HP dan laptop yang bisa digunakan untuk mengakses pembelajaran dengan baik, dan hanya sebagian kecil sekali yang kurang setuju dengan hal itu. Untuk sebagian besar siswa tidak terhambat dalam mengikuti pembelajaran online karena jaringan dan hanya sebagian kecil yang terhambat karena jaringan. Sebagian besar siswa tidak terpengaruh untuk membuka aplikasi lain saat pembelajaran PAI, dan hanya sebagian kecil yang terpengaruh untuk membuka aplikasi lain. Dan untuk sebagian besar siswa mendapatkan kuota belajar dari sekolah dan hanya sebagian kecil yang tidak mendapatkan kuota belajar dari sekolah.

Faktor eksternal di atas diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti:

Fasilitas belajar saya sangat mendukung, fasilitas saya gunakan dengan baik. Hanya jaringan kadang membuat saya lambat jika lagi gangguan, dari sekolah dapat kuota belajar tapi saya pakai wifi. (Hasil wawancara dengan siswa NAK pada 27 April 2021 pukul 11.05 WIB).

Fasilitas yang saya punya untuk belajar sangat mendukung, jaringan untuk belajar pun bagus pakai wifi di rumah, meskipun dapat kuota dari sekolah kak. (Hasil wawancara dengan siswa ARAW pada 27 April 2021 pukul 20.38 WIB).

Uluh kak ai, kada bisa HP, sekolah pakai HP mama tapi bisa ja mengikuti pembelajaran, laptop jua kada bisa kalau di rumah jaringannya pakai wifi, dari sekolah ada jua dapat kuota belajar, tapi yang dipakai wifi di rumah. (Hasil wawancara dengan siswa IN pada 26 April 2021 pukul 11.28 WIB).

Alhamdulillah fasilitas belajar mendukung, jaringan belajar saya sangat baik. Saya menggunakan dengan baik fasilitasnya. (Hasil wawancara dengan siswa DSPP pada 27 April 2021 pukul 11.23 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dari siswa yaitu fasilitas belajar mereka ada yang mempunyai fasilitas yang baik dan ada yang belum mempunyai fasilitas tetapi bisa mengatasi masalahnya dan tetap bisa mengikuti pembelajaran PAI.

C. Pembahasan

1. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur. Penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan presentase.

Berdasarkan hasil analisis dan presentase menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur, terdapat empat tingkatan motivasi siswa, yaitu tingkat motivasi sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan Norhalisa (2020: 47) tentang tingkat motivasi belajar siswa dari rentang nilai beserta kategorinya, sejalan juga dengan hasil penjelasan tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran mempengaruhi perkembangan belajar dan hasil belajar siswa. Anak yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar, memiliki tingkat perkembangan belajar dan hasil belajar yang baik (Tasiwan dkk, 2014: 44).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penjelasan Prihantanta (2015: 2) dan Hamdu dan Agustina (2014: 82) motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri yang mendorong dan menggerakkan untuk berbuat, motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur terdapat kekuatan dari dalam diri siswa yang mendorong untuk melakukan pembelajaran, hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan Muhammad (2016: 19) Motivasi adalah sesuatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh

dorongan dan reaksi-reaksi usaha untuk mencapai tujuan dalam memenuhi kebutuhannya. Serta hasil penelitian ini juga sejalan dengan penjelasan Amin (2019: 17) motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seorang, sebagaimana yang dialami siswa di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Siswa dalam Pembelajaran PAI pada masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur

a. Faktor Intrinsik

Motivasi intrinsik yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang bisa berupa aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis meliputi organ organ tubuh manusia., kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan motivasi siswa. Oleh karena itu sangat diperlukan sekali langkah bijak dari seorang guru untuk mampu mempertahankan *self esteem* atau eskpetasi kepada pencapaian yang mampu dilakukan seseorang dan *self confidence* atau hasil evaluasi terhadap diri sendiri. Aspek psikologis meliputi intelegensi yaitu kecerdasan mampu dengan cepat menyesuaikan diri, sikap yang cenderung positif terhadap mata pelajaran, bakat siswa kemampuan potensial yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan, minat yaitu keinginan siswa, dan motivasi yaitu dorongan yang kuat terhadap keinginan untuk belajar secara

maksimal. Faktor intrinsik pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur yaitu:

1) Ketekunan Dalam Mengikuti Pembelajaran PAI

Ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI dapat dilihat dari kesungguhannya dalam mengikuti pembelajaran, kerajinannya dalam hadir untuk mengikuti pembelajaran, ketepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI sebagian besar siswa mengikuti dengan tekun, yaitu sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh dan sebagian kecil siswa yang kurang bersungguh-sungguh, sebagian besar siswa tidak sering terlambat untuk mengikuti pembelajaran PAI dan sebagian kecil siswa yang terlambat hadir, sebagian besar siswa tidak membolos saat pembelajaran PAI dan sebagian kecil siswa yang membolos serta sebagian besar siswa mengumpulkan tugas yang di berikan guru PAI dan sebagian kecil yang tidak mengumpulkan tugas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan Surawan (2020: 100) Sikap positif terhadap mata pelajaran, akan membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran tersebut, namun sebaliknya jika sikap negatif lebih dominan, maka secara

tidak langsung suatu pelajaran akan lebih sulit untuk diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Uno (2009:23) yaitu tentang indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan.

2) Merasa Membutuhkan Dalam Pembelajaran PAI

Siswa yang merasa membutuhkan dalam pembelajaran PAI dapat dilihat dari siswa saat mengikuti pembelajaran karena membutuhkan untuk keseharian dan masa depan. Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara siswa merasa membutuhkan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagian besar siswa menerapkan pembelajaran PAI di kehidupan sehari-hari dan sebagian kecil siswa tidak menerapkan, sebagian besar siswa merasa memerlukan pembelajaran PAI untuk kehidupan sehari-hari dan sebagian kecil yang merasa tidak memerlukan, sebagian besar siswa merasa memiliki masa depan yang cerah dengan mempelajari pembelajaran PAI dan sebagian kecil siswa tidak memerlukan pembelajaran PAI untuk masa depan yang cerah, serta sebagian besar siswa merasa pembelajaran PAI di sekolah mampu membuat siswanya menjadi sholeh dan sholehah dan sebagian kecil siswa merasa pembelajaran PAI tidak mampu membuat siswa menjadi sholeh-sholehah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan Uno (2009:23) salah satu indikator motivasi belajar adalah kebutuhan

dalam belajar, yaitu merasa membutuhkan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penjelasan Surawan (2020: 100) yaitu kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang dan keinginan atau kecenderungan terhadap sesuatu.

3) Adanya Harapan Dan Cita-cita Dengan Pembelajaran PAI

Siswa yang mempunyai harapan dan cita-cita dengan pembelajaran PAI dapat dilihat dari harapannya siswa dengan mengikuti pembelajaran PAI dapat mempermudah menjalani kehidupan dan mempermudah untuk meraih cita-cita. Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara sebagian besar siswa merasa pemahamannya mengenai pembelajaran PAI berpengaruh dengan masa depannya dan sebagian kecil merasa tidak berpengaruh untuk masa depannya, sebagian besar siswa merasa mengikuti pembelajaran PAI mempermudahnya dalam beribadah dan sebagian kecil merasa kurang mempermudahnya dalam beribadah, sebagian besar siswa beranggapan nilai dipembelajaran PAI berpengaruh dengan masa yang akan datang dan sebagian kecil beranggapan tidak berpengaruh, serta sebagian besar siswa tidak bercita cita menjadi seorang guru PAI dan sebagian kecil bercita-cita sebagai seorang guru PAI karena memiliki cita-cita yang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan Surawan (2020: 100) kecenderungan atau kegairahan yang tinggi/besar terhadap sesuatu hal itu dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa jika dibangkitkan atau dirangsang secara kontinu. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penjelasan Uno (2009:23) salah satu indikator motivasi belajar yaitu harapan dan cita-cita masa depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan salah satu indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Andriani dan Rasto (2019: 83) adanya rencana, cita-cita atau sasaran, target dalam pembelajaran.

b. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan belajar yang menarik, yang mana secara garis besar faktor ekstrinsik ini terbagi menjadi dua bagian yaitu, lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial itu berasal dari guru yang mengajar, teman-teman sekelas, orang tua dan masyarakat yang dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan non sosial yaitu meliputi gedung sekolah, jarak sekolah, rumah tempat tinggal, keadaan cuaca dan waktu yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, jika kondisi tersebut sesuai dengan harapan maka motivasi siswa dalam belajar akan tinggi begitupula sebaliknya. Faktor ekstrinsik pada siswa kelas VIII di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur yaitu:

1) Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Keadaan lingkungan siswa dapat mempengaruhi ketertarikan fokus dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI, hal ini dapat dilihat dengan keadaan siswa saat pelaksanaan pembelajaran PAI secara online, pemahaman siswa dengan materi pembelajaran PAI yang diberikan secara online dan keadaan siswa saat belajar dirumah. Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara sebagian besar siswa merasa tidak bosan dengan belajar online selama pandemi Covid-19 dan sebagian besar merasakan bosan, sebagian besar siswa dapat memahami materi yang diberikan guru PAI secara online dan sebagian kecil belum bisa memahami, sebagian besar siswa merasa belajar dari rumah membuat kurang fokus dan kurang bersemangat dan sebagian kecil merasa fokus dan bersemangat, serta sebagian besar lingkungan rumah siswa tenang dan mempermudah untuk fokus dalam mengikuti pembelajaran PAI dan sebagian kecil lingkungan siswa tidak tenang dan kurang mendukung untuk fokus dalam pembelajaran PAI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan Uno (2009:23) salah satu indikator motivasi belajar yaitu lingkungan belajar yang kondusif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penjelasan Surawan (2020: 100) salah satu faktor ekstrinsik yang masuk dalam faktor non lingkungan, yaitu rumah tempat

tinggal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penjelasan Emda (2017: 175) motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar

2) Guru Yang Mengajar Pembelajaran PAI

Guru yang mengajar pembelajaran PAI selama pandemi Covid-19, hal ini dapat dilihat dengan ketepatan waktu guru saat memulai pembelajaran, suasana guru saat membawa pelajaran yang menarik, guru yang memberikan semangat saat memulai pembelajaran dan guru yang memberikan nilai terhadap tugas yang dikerjakan siswa. Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara menurut sebagian besar siswa mengatakan guru PAI mengajar tepat waktu dan sebagian kecil mengatakan kurang tepat waktu, sedangkan dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI yang mengajar mengatakan yaitu mengajar dengan tepat waktu, sebagian besar siswa mengatakan siswa guru dapat membawakan pembelajaran dengan menarik dan tidak membosankan dan sebagian kecil siswa mengatakan guru membawakan pembelajaran PAI membosankan dan tidak menarik dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengatakan yaitu guru selain memberikan materi pembelajaran juga memberikan video pembelajaran agar lebih menarik dan

tidak membosankan, dan sebagian besar siswa mengatakan guru PAI memberikan semangat saat memulai pembelajaran dan sebagian kecil mengatakan tidak memberikan semangat, serta secara keseluruhan siswa mengatakan bahwa mereka mendapatkan nilai terhadap tugas yang mereka kerjakan dan guru PAI dalam wawancara yang dilakukan peneliti mengatakan hal yang sama bahwa guru PAI memberikan nilai terhadap tugas yang dikerjakan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan Uno (2009:23) salah satu indikator motivasi belajar yaitu penghargaan dalam belajar dengan memberikan nilai dari setiap tugas yang dikerjakan siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penjelasan Surawan (2020: 100) salah satu faktor ekstrinsik yang masuk dalam faktor lingkungan, yaitu guru yang mengajar.

3) Fasilitas Dalam Pembelajaran PAI

Selama pandemi Covid-19 pembelajaran dilakukan daring yaitu dala jaringan, yang mana hal ini memerlukan fasilitas yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat terjadinya proses pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat dilihat dengan fasilitas yang dimiliki oleh siswa yaitu HP dan laptop serta jaringan internet. Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara, sebagian besar siswa memiliki fasilitas HP dan

laptop yang dapat mengakses pembelajaran dengan baik dan hanya sebagian kecil yang tidak mengakses pembelajaran dengan baik, sebagian besar siswa merasa terhambat dalam mengikuti pembelajaran online ketika jaringan lemah dan hanya sebagian kecil yang merasa tidak terhambat karena jaringan lemah, sebagian besar siswa tidak terpengaruh untuk membuka aplikasi lain saat pembelajaran PAI dan sebagian kecil yang terpengaruh untuk membuka aplikasi lain saat pembelajaran PAI, serta sebagian besar siswa mengatakan mendapatkan kuota belajar dari sekolah dan sebagian kecil mengatakan tidak mendapatkan kuota belajar dari sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penjelasan Yusuf (2009: 23) fasilitas termasuk dalam salah satu faktor ekstrinsik non sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan data hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa kelas VIII di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur dalam pembelajaran PAI, yang berjumlah 67 siswa menjadi sampel terdapat 4 tingkatan motivasi yang terjadi selama pandemi Covid-19 dengan tingkat rendah ada 32,83%. Hal ini terjadi karena kurangnya siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru, kurang bersemangat dalam belajar yang dilaksanakan dari rumah dan keadaan lingkungan yang kurang mendukung serta fasilitas belajar yang terbatas atau jaringan internet kurang mendukung. Dengan tingkat sedang yaitu 44,77% hal ini terjadi karena pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan dari rumah membuat siswa menjadi belajar kurang semangat, keadaan lingkungan yang kadang mendukung dan kadang tidak mengganggu yang dapat mempengaruhi kegiatan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI serta jaringan internet yang kurang mendukung. Dengan tingkat motivasi tinggi yaitu 20,89%, hal ini terjadi karena siswa masih dalam kategori bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dengan selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru dan fasilitas yang baik untuk

pembelajaran dan jaringan internet yang lancar. Dengan tingkat motivasi sangat tinggi yaitu 1,49% hal ini terjadi karena siswa mengikuti pembelajaran dengan bersungguh-sungguh ditambah dengan les di luar pembelajaran sekolah dengan tujuan untuk memperbanyak informasi tentang pembelajaran, lingkungan yang mendukung untuk pembelajaran, selalu mengumpulkan tugas yang diberikan guru PAI, serta fasilitas belajar dan jaringan internetnya sangat mendukung

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor intrinsiknya yaitu ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, merasa membutuhkan pembelajaran PAI, dan adanya harapan serta cita-cita dengan pembelajaran PAI dengan hal ini siswa bermacam-macam memiliki faktor intrinsiknya dalam mengikuti pembelajaran PAI karena ketekunan, membutuhkan, harapan dan cita-cita berbeda-beda. Sedangkan faktor ekstrinsik yaitu lingkungan yang kondusif, guru yang mengajar pembelajaran PAI dan fasilitas dalam pembelajaran PAI juga bermacam-macam karena faktor ekstrinsik seperti keadaan lingkungan, guru yang mengajarkandan fasilitas pembelajaran yang dimiliki siswa berbeda-beda yang dapat mempengaruhi motivasinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai motivasi siswa dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi Covid-19 di SMPN 1 Sampit Kotawaringin Timur saran yang diajukan oleh peneliti yaitu, untuk pihak

sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah sebaiknya guru lebih banyak memberikan semangat dan dorongan agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan maksimal, dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI dari yang tingkat motivasi awalnya sedang bisa menjadi lebih tinggi lagi



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienka
- Hamdanah.2017. *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Pustaka Banua
- Hermawan, Iwan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuning.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yanitiawan. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid Abdul dan Andayani Dian. 2006. *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muntholiah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunung Jati.
- Neolola.2016. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pohan, Albert Efendi. 2020,. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Samu Untung.
- Sagala Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: PUSAKA
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Surawan. 2020. *Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*. Yogyakarta: K-Media

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Tahun 2017

Trygu. 2020. *Studi literatur problem based learning untuk masalah motivasi bagi siswa dalam belajar matematik*. gunung sitoli: Spasi Media

Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sarwono, Jonathan. 2011. *Mixed Methods: Cara Gabungan Riset Kuantitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Yusuf Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Perss.

Skripsi

Amin Muhammad. 2019. Motivasi Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Rya Menabung di Bank Syariah. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. IAIN Palangka Raya.

Asparinda. 2015. Motivasi Belajar Siswa Smp Negeri 4 Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Skripsi: Tidak Diterbitkan*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Jambi.

Baroroh Umi. 2012. Motivasi Belajar Bidang Studi Bahasa Arab (Studi Kasus Siswa Kelas VIII Yogyakarta II. *Skripsi: Tidak Diterbitkan*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ihsan Muhammad Nur. 2016. Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Islam (Studi Kasus Siswa/Siswi SMP Negeri 181 Jakarta Pusat. *Skripsi: Tidak Diterbitkan*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta..

Mailisa. 2017. Motivasi Belajar Siswa Fiqih Pada Siswi Luqman Al-Hakim Lhoknga Aceh Besar. *Skripsi: Tidak Diterbitkan*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Norhalisa Melinda. 2020. Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MA Raudhatul Jannah Palangka Raya. *Skrpsi: Tidak Diterbitkan*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Palangka Raya.

Jurnal

Andriani Rike dan Rasto. 2019. Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 4. No. 1

Ausrianti Rizka, dkk. 2020. Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 Serta Dukungan Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Pada Pengemudi Online. *Jurnal Peduli Masyarakat*. Vol. 2. No. 2

Cahyani Adhetya, dkk. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 3. No. 1

Emda Amna. 2017. Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol.5. No. 2.

Fitriyani Yani, dkk. 2020. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6. No. 2

Hamdu Ghullam dan Agustina Lisa. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol.12. No. 1

Muhammad Maryam. 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol.4. No. 2.

Prihartanta Widayat. 2015. Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiyah*. Vol. 1. No. 83

Rumhadi Tri. 2017. Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*. Vol. 11. No.1.

Sobron A.N, dkk. 2019. Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring *Learning* terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*. Vol 1. No 2.

Surat edaran Kementerian Kependidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020. Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*.

Tasiwan, dkk. 2014. Analisis tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran IPA melalui model advance organizer berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*.

